BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan rujukan yang menjadi acuan diadakannya penelitian ini. Dengan adanya penelitian terdahulu peneliti dapat memperkaya sumber teori dan referensi untuk mempermudah dalam melakukan penelitian. Berikut adalah beberapa hasil penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan.

Pertama, Hasil penelitian Sri Lestari Linawati (2022) tentang persepsi siswa SMP Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta terhadap pembelajaran Bahasa Arab menunjukkan bahwa sebagian besar siswa (65,62%) menganggap mempelajari bahasa Arab adalah "mudah, tapi rumit". Kemudahan ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti latar belakang pendidikan dan keluarga, ketertarikan siswa pada bahasa Arab (52,58% menyukainya), dan metode pembelajaran yang digunakan. Namun, kekhususan kaidah Nahwu yang sulit dihafal menjadi hal yang rumit. Selain itu, bahasa Arab juga dianggap memiliki fungsi utama sebagai alat komunikasi internasional di kegiatan sekolah (30,2%).

Perbedaan pada penilitian yang pertama dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pada variable yang dipengaruhi yakni pembelajaran Bahasa Arab, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti variable penelitian dikhususkan pembelajaran Bahasa Arab pada Kurikulum Merdeka.

Kedua, Hasil penelitian Rifqi .A .R, dkk. (2022) yang berjudul Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Mata Pelajaran Bahasa Arab di SMP Takhassus Al-

Qur'an Wonosobo (Telaah Aspek Manajemen Mutu Pembelajaran). Penelitian ini berawal dari MBKM yang berprinsip belajar mandiri sebagai pendidikan dan pembelajaran. Bahasa Arab di sekolah tersebut merupakan ilmu khusus sekolah yang berorientasi hasil belajar. Tujuan MBKM di sekolah tersebut perencanaan, pengorganisasian pelaksanaan dan evaluasi dalam manajemen kurikulum. Hasilnya pelakasanaan dan evaluasi dalam manajemen kurikulum. Hasilnya penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran telah diatur sesuai dengan tahapannya. Sedangkan sekolah menerapkan *Free Learning Curiculum* dengan prinsip adaptasi.

Perbedaan pada penilitian kedua ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pada variable yang mempengaruhi yakni adaptasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Bahasa Arab, sedangkan pada penelitian yang dilakukan peneliti variable yang mempengaruhi penelitian dikhususkan persepsi siswa terhadap pembelajaran Bahasa Arab pada Kurikulum Merdeka.

Ketiga, Hasil penelitian Mohammad Jailani (2022) yang berjudul Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Kurikulum Merdeka di Pondok Pesantren, menghadapi beberapa tantangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para pengajar masih perlu lebih kreatif dalam menyampaikan materi. Metode pembelajaran yang sering digunakan, seperti *bandongan* dan *sorogan*, perlu diperbarui untuk lebih meningkatkan efektivitas pembelajaran. Awalnya, kebijakan Kurikulum Merdeka ini tidak sepenuhnya diterima oleh para *asatidz* dan pengelola manajemen pesantren, tetapi seiring berjalannya waktu, mereka mulai menerima perubahan ini. Implementasi pembelajaran Merdeka Belajar pada pembelajaran bahasa Arab di pondok pesantren memiliki alur pembelajaran yang tertata dengan baik. Sebagian besar telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan baik.

Perbedaan pada penilitian ketiga ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pada variable yang mempengaruhi yakni penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Bahasa Arab, sedangkan pada penelitian yang dilakukan peneliti variable yang mempengaruhi penelitian dikhususkan persepsi siswa terhadap pembelajaran Bahasa Arab pada Kurikulum Merdeka.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Judul dan Penulis	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Sri Lestari Linawati (2022) Judul: Persepsi Siswa SMP Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta Terhadap Pembelajaran Bahasa Arab	Metode campuran dengan triangulasi konkuren, kuantitatif dan kualitatif	Membahas persepsi pada siswa terhadap pembelajaran Bahasa Arab	Objek yang diteliti hanya membahasa pembelajaran Bahasa Arab tanpa mengarah penggunaan kurikulum pembelajaran
2.	Rifqi .A .R, Miftahul .H, Chairani .A (2022) Judul: Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Mata Pelajaran Bahasa Arab di SMP Takhassus Al-Qur'an Wonosobo (Telaah Aspek Manajemen Mutu Pembelajaran).	Kualittaif deskriptif	Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap pembelajaran Bahasa Arab	Tempat penenilitian sekolah yang berbeda dan tanpa mengarah persepsi siswa pada pembelajaran Bahasa Arab yang menggunakan Kurikulum Merdeka
3.	Mohammad Jailani (2022) Judul: Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Kurikulum Merdeka di Pondok Pesantren	Kualitatif	Kurikulum Merdeka terhadap pembelajaran Bahasa Arab	Objek yang diteliti tentang persepsi penggunaan kurikulum terhadap pembelajaran.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu diatas, dapat disimpulkan terdapat beberapa persamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan penelitian yang sudah ada. Persamaan penelitian terletak pada persepsi dan penggunaan Kurikulum Merdeka, sedangkan perbedan penelitian terletak pada metode yang digunakan, objek dan fokus penelitian juga pembaharuan startegi pada siswa. Adanya persmaan dan perbedaan yang ditemukan menunjukkan penelitian yang dilkukan peneliti merupakan penelitian baru dan orisinil.

Penelitian pada tulisan ini berfokus pada persepsi penggunaan Kurikulum Merdeka yang diterapkan dan diimplementasi pada pendidikan bahasa Arab yang ada di sekolah.

B. Tinjauan Pustaka

1. Persepsi Siswa

Dalam kegiatan belajar mengajar adanya terdapat proses komunikasi antara pengajar dan siswa. Manusia menggunakan cara berkomunikasi tiga proses yakni sensasi, persepsi dan memori. Persepi menjadi penekanan dalam penelitian ini.

Persepsi menurut KBBI bermakna tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pancaindranya (*Kamus Besar Bahasa Indoensia*, n.d.) Menurut para ahli Walgito (2010) memaparkan persepsi adalah proses diterimanya stimulus oleh individu melalui proses sensoris yang diteruskan dan memproses selanjutnya disebut proses persepsi. Maka proses persepsi

orang akan dapat mempengaruhi pada orang yang mempersepsi. Persepsi merupakan pemaknaan atas apa yang masuk lewat indera manusia atau seseorang memaknai informasi yang ada di luar sana komunikasi yang diucapkan kepada dirinya sehingga dirinya memaknai hal tersebut.

Proses pembentukan persepsi pada individu dipengaruhi oleh cara individu merespons stimulus yang diterima oleh panca inderanya atau cara individu melihat suatu objek. Menurut Suryabrata (2006) Terdapat faktor-faktor yang memengaruhi bagaimana seseorang mempersepsikan hal-hal, dan faktor-faktor ini berbeda antara individu satu dengan individu lainnya.

Faktor eksternal, seperti intensitas, ukuran, perbedaan, pengulangan gerakan, hal-hal yang baru atau sudah dikenal, latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan, serta budaya sekitar, memengaruhi persepsi seseorang.

Sementara itu, faktor internal, seperti proses pembelajaran, perasaan, sikap, kepribadian, individualitas, prasangka, keinginan atau harapan, fokus perhatian, kondisi fisik, gangguan kejiwaan, nilai-nilai, kebutuhan, minat, dan motivasi individu, juga berperan dalam proses persepsi.

Dalam konteks pendidikan, persepsi siswa adalah cara siswa mengolah informasi tentang objek tertentu, khususnya dalam ruang kelas, melalui penggunaan indera yang mereka miliki. Ini memungkinkan siswa untuk memberikan makna dan menginterpretasikan objek yang mereka amati. Terdapat beberapa indikator dalam proses persepsi, yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Objek yang dipersepsi adalah sesuatu yang memicu stimulus yang mempengaruhi indra atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang melakukan persepsi, tetapi juga mungkin berasal dari dalam individu tersebut yang langsung memengaruhi saraf penerima yang berfungsi sebagai reseptor. Namun, sebagian besar stimulus berasal dari luar individu.
2. Alat indera, saraf, dan pusat susunan saraf bertindak sebagai alat untuk menerima stimulus. Selain itu, diperlukan saraf sensorik untuk mengirimkan stimulus yang diterima oleh reseptor ke pusat susunan saraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Dan untuk melakukan respons, saraf motorik diperlukan.
3. Perhatian diperlukan sebagai langkah pertama dalam proses persepsi, yang berarti individu perlu memiliki kesadaran atau konsentrasi pada objek atau stimulus yang ingin dipersepsikan. Perhatian adalah pemusatkan atau fokus dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekelompok objek.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan proses persepsi, terdapat beberapa faktor yang berperan, yaitu objek atau stimulus yang dipersepsikan, alat indera, saraf-saraf, dan pusat susunan saraf sebagai persyaratan biologis, serta perhatian sebagai persyaratan psikologis.

Siswa memiliki peran penting dalam pendidikan, dan mereka adalah subjek utama dalam konteks pembelajaran. Mereka datang dengan

beragam karakteristik, seperti kemampuan belajar yang berbeda, minat, pengalaman, latar belakang budaya, dan kebutuhan yang unik. Menurut Ansori (2015) Siswa diartikan sebagai orang yang berada dalam taraf pendidikan, yang dalam beberapa literatur murid juga disebut sebagai anak didik.

Siswa berarti manusia didik, orang yang terdaftar secara resmi dalam dunia pendidikan. Dimana manusia disebut sebagai makhluk sosial, memiliki nilai kemanusiaan sebagai identitas yang perlu dijaga dan ditingkatkan yang mengalami proses perkembangan serta pertumbuhan untuk mencapai tingkatan yang paling optimal.

Siswa memiliki sifat atau ciri khas yang menempel pada dirinya, seperti memiliki pola berpikir sendiri, mempunyai kebutuhan sebagai siswa, kemudian mempunyai cara sendiri untuk menyelesaikan suatu masalah. Perkembangan dan pertumbuhan yang dicapai seorang siswa berkembang seiring waktu sehingga siswa tersebut mandiri dalam menyelesaikan suatu persoalannya.

Siswa dalam bangku sekolah merupakan target utama dalam pendidikan pembelajaran. Menurut Yakub (2011) Siswa memiliki hak dan kewajiban yang perlu diberikan sehingga dapat menunjang dan mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar seperti siswa harus taat kepada guru dan kepala sekolah, ikut bertanggung jawab atas kebersihan, keamanan, ketertiban sekolah, ikut bertanggung jawab atas kebersihan, keamanan, ketertiban sekolah, dan lain sebagainya. Dengan begitu siswa nyaman mengikuti kegiatan belajar dan pembelajaran.

Persepsi siswa merupakan cara siswa mengolah informasi mengenai suatu objek, seperti kegiatan pembelajaran Bahasa Arab pada Kurikulum Merdeka, melalui pengamatan menggunakan panca indera mereka. Dengan demikian, siswa dpata memberikan makna dan menginterpretasikan objek yang mereka amati.

2. Kurikulum Merdeka

Kurikulum adalah komponen penting dalam pendidikan, digunakan untuk merancang program pembelajaran sesuai dengan tujuan. Kurikulum selalu berubah untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman, kebutuhan siswa, dan meningkatkan kualitas pendidikan. Contohnya, menurut Wina roza (2022) memparkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di tingkat dasar hingga menengah oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka di perguruan tinggi sebagai upaya pemerintah meningkatkan pendidikan di Indonesia.

Kurikum Merdeka sendiri memiliki ciri khas kurikulum dengan materi yang essensial, pembelajaran yang mandiri bersifat deferensiasi konten, kegiatan belajar santai dan bergotong royong sesama siswa. Selain itu, dalam Kurikulum Merdeka, guru diberikan keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar yang sesuai, sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat siswa. Kemendikbud memberikan kelonggaran kepada pengajar untuk memilih media pembelajaran seperti buku, internet, video pembelajaran atau yang sesuai dan cocok untuk para pelajarnya.

Kurikulum Merdeka sangat identik dengan pembelajaran yang berpihak kepada peserta didik, begitu juga dengan pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang mengakomodir kebutuhan belajar peserta didik. Guru memfasilitasi peserta didik sesuai dengan kebutuhannya, karena setiap peserta didik mempunyai karakteristik yang berbeda, sehingga tidak diberi perlakuan yang sama dalam proses pembelajaran. Menurut Pitaloka (2022) dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi guru harus mempersiapkan pembelajaran dengan berbagai perlakuan dan tindakan yang berbeda untuk setiap peserta didik.

Pembelajaran berdiferenasi merupakan salah satu indikator yang diusung oleh Kurikulum Merdeka Menurut Tomlinson (2000) Pembelajaran berdiferensiasi adalah usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran dikelas untuk memenuhi kebutuhan belajar individu setiap siswa. Pembelajaran berdiferensiasi juga bukanlah sebuah proses pembelajaran yang semrawut. Secara sederhana pembelajaran berdiferensiasi adalah serangkaian keputusan masuk akal (*common sense*) yang dibuat oleh guru yang berorientasi kepada kebutuhan murid.

Dalam pembelajaran berdiferensiasi 4 aspek yang ada dalam kendali atau kontrol guru adalah Konten, Proses, Produk, dan Lingkungan serta Iklim Belajar di kelas. Guru dapat menentukan bagaimana ke - 4 aspek ini akan dilaksanakan di dalam pembelajaran di kelas. Konsepsi Pembelajaran yang Berdiferensiasi mempunyai kesempatan dan kemampuan untuk

mengubah konten, proses, produk, dan lingkungan dan iklim belajar di kelasnya masingmasing sesuai dengan profil peserta didik-siswi yang ada di kelasnya.

Peniliti memfokuskan pada deferensiasi konten adalah apa yang akan diajarkan oleh guru di kelas atau apa yang akan dipelajari oleh peserta didik di kelas. Menurut Heny Khirstiani (2021) dalam pembelajaran berdiferensiasi ada 2 cara membuat konten pelajaran berbeda, yaitu a. Menyesuaikan apa yang akan diajarkan oleh guru atau apa yang akan dipelajari oleh peserta didik berdasarkan tingkat kesiapan dan minat peserta didik b. Menyesuaikan bagaimana konten yang akan diajarkan atau dipelajari itu akan disampaikan oleh guru atau diperoleh oleh peserta didik berdasarkan profil belajar yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik.

3. Pembelajaran Bahasa Arab Fase D Kelas VII

Dalam dunia pendidikan, selalu terjadi proses interaksi antara pengajar dan pelajar dalam suatu pembelajaran. Pembelajaran merupakan aktivitas yang dilakukan oleh pendidik dan siswa di lingkungan belajar tertentu, dengan menggunakan sumber-sumber belajar yang relevan dan mengacu pada kurikulum yang berlaku. Dengan dikuatkan pemahaman dari DEPDIKNAS (2002) menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar baik lingkungan pendidikan formal maupun nonformal.

Pemahaman pembelajaran bahasa Arab adalah proses pembelajaran yang mengarah pada keterampilan berbahasa Arab sehingga menjadikan

siswa terampil membaca, menulis, berbicara dan menerjemahkan pada Bahasa Arab secara baik dan benar. Didukung oleh Subur (2006) pemahaman pembelajaran bahasa Arab yakni proses pembelajaran yang mengkondisikan siswa untuk mengerti dan memahami empat keterampilan berbahasa, empat keterampilan berbahasa tersebut yakni, *maharah istima', al-kalam, al-qira'ah* dan *al-kittabah* secara seimbang.

Kurikulum Merdeka MTs mengacu pada KMA 347 Tahun 2022, yang merilis panduan implementasi Kurikulum Merdeka untuk madrasah. Mulai tahun ajaran 2022/2023, Ditjen Pendis Kemenag akan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara bertahap sebagai percontohan/piloting di beberapa madrasah. Struktur Kurikulum Merdeka di MTs terdiri dari dua fase: Fase D (kelas VII dan VIII) dan Fase E (kelas IX).

Fase D sendiri adalah siswa mampu mengeksplorasi informasi, berinteraksi dengan teks, merefleksi berbagai jenis teks visual dan multimoda, serta menghubungkan dan menyampaikannya dalam tulisan dengan paragraf sederhana. Siswa juga dapat membuat urutan yang logis untuk mengungkapkan gagasan sesuai dengan struktur teks, baik secara tertulis maupun lisan, untuk penguatan karakter dalam konteks sosial global.

Tabel 2.2 Elemen dan Capaian Pembelajaran

Elemen	Capaian Pembelajaran
Menyimak	Siswa mampu mengeksplorasi informasi yang didengar tentang perkenalan, fasilitas dimadrsah, peralatan sekolha, alamat, rumah, keluarga, kegiatan sehari-hari besar Islam, perstiwa, alam, dan lingkungan dengan menggunakan susunan gramatikal: *أدتبلما + مدقلما ربخلا ، ماقرلأا ، ربخلا + أدتبلما ددعلا ، عراضملل يوغللا فيرصتلا ، رخؤلما ،)ةعاس(يبيترتلا ا ل ج ةلمجلاو ةيمسلاا ةلم نأ(، ةيلعفلا– نل– ، عراضلما لعفلا +) ل لا ردصلما اهمساو ناك ، ي ضالما لعفلا ، حيرص و ، عراضلما لعفلا + مل / ةيهانلا لا ، اهربخ رملأا لعف ، ديزلما لعفلا ، مسا ، لوصولما مسا ليضفتلا.* Untuk memahami informasi tersurat dan tersirat dari teks yang didengar.
Berbicara	Siswa mampu membangun

	interakis tenatng perkenalan, fasilitas dimadrsah, peralatan sekolha, alamat, rumah, keluarga, kegiatan sehari-hari besar Islam, perstiwa, alam, dan lingkungan dengan menggunakan susunan gramatikal: *أدتبلما + مدقلما ربخلا ، ماقرلأا ، ربخلا + أدتبلما لا ، رخؤلما ت ص ر ددعلا ، عراضملل يوغلا في تلا قلمجلاو ةيمسلاا قلمجلا ،)ةعاس(بيبتر يلعفلا نأ(، ة– نل– ، عراضلما لعفلا +) ل ردصلما اهمساو ناك ، ي ضالما لعفلا ، حيرصلا ، عراضلما لعفلا + مل / ةيهانلا لا ، اهربخو مسا ، لوصولما مسا أ رملأا لعف ، ديزلما لعفلا ليضفتلا* Sebagai alat komunikasi global.
Membaca- Memirsa	Siswa mampu memahami dan merefleksi berbagai jenis teks visual atau multimoda tentang perkenalan, fasilitas dimadrsah, peralatan sekolha, alamat, rumah, keluarga, kegiatan sehari-hari

	besar Islam, perstiwa, alam, dan lingkungan dengan menggunakan susunan gramatikal: *أدتبلما + مدقلما ربخلا ، ماقرلأا ، ربخلا + أدتبلما صتلا ، رخؤلما ر ي ف ددعلا ، ةلمجلاو ةيمسلاا ةلمجلا ، عراضملل يوغللا)ةعاس(يبيترتلا ةيلعفلا نأ(،– نل– ، عراضلما لعفلا +) ل او ناك ، ي ضالما لعفلا ، حيرصلا ردصلما اهمس اضلما لعفلا + مل / ةيهانلا لا ، اهربخو ، عر رملأا لعف ، ديزلما لعفلا ، مسا ، لوصولما مسا ليضفتلا .* Untuk memahami informasi tersurat dan tersirat dari berbagai jenis teks.
Menulis - Mempresesntasikan	Siswa mampu menghubungkan dan memaparkan kalimat melalui paragraph sederhana pada berbagai jenis teks dan membuat urutan yang terhubung secara logis tentang perkenalan, fasilitas dimadrsah, peralatan sekolha, alamat, rumah, keluarga, kegiatan

	sehari-hari besar Islam, perstiwa, alam, dan lingkungan dengan menggunakan susunan gramatikal: *أدتبلما + مدقلما ربخلا ، ماقرلأا ، ربخلا + أدتبلما ا ، رخؤلما ددعلا ، عراضملل يوغللا فيرصتل قلمجلاو قيمسلاا قلمجلا ،)ةعاس(يبيترتلا نأ(، ةيلعفلا– نل– ا +) ل ، عراضلما لعفل اهمساو ناك ، ي ضالما لعفلا ، حيرصلا ردصلما ل / ةيهانلا لا ، اهربخو مسا ، لوصولما • م اضلما لعفلا + ، عر مسا ليضفتلا* Untuk mengungkapkan gagasan sesuai dengan struktur teks secara tulis dan lisan.

Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitian pada dikelas VII dengan tujuan pembelajaran ada pada buku Cinta Bahasa Arab (Bahasa Arab Bahasa Al-Qur'an Muda dan Menyenangkan) kelas VII SMP IT/MTs. Pembahasan materi bertema at-ta'ruf dengan qowaid ism isyarah berikut adalah tujuan pembelajaran pada tema tersebut:

3.1 Mengidentifikasi bunyi ujaran (kata, frase, atau kalimat) suatu konteks wacana lisan tentang *at-ta'aruf* dengan cara mencocokkan dan membedakan secara tepat.

3.2 Mampu menemukan informasi umum dan atau rinci dari berbagai bentuk wacana lisan

sederhana tentang *at-ta'aruf* dengan menggunakan jumlah berstruktur: *haza/zalika/hazihi/tilka + isim mufrad + na't dan jumlah ismiyah mubtada' + khabar isim murfad + na't*.

3.3 Memberikan tanggapan/merespons pada ide/ gagasan yang terdapat pada wacana lisan atau dialog sederhana tentang *at-ta'aruf* dengan menggunakan jumlah berstruktur *haza/zalika/hazihi/tilka + isim mufrad + na't dan jumlah ismiyah mubtada' + khabar isim murfad + na't*.

3.4 Mengidentifikasi kata frase, atau kalimat sederhana tentang *at-ta'aruf* dengan menggunakan jumlah berstruktur: *haza/zalika/hazihi/tilka + isim mufrad + na't* dan *jumlah ismiyah mubtada' + khabar isim murfad + na't*.

3.5 Menyampaikan informasi umum dana tau rinci dari berbagai bentuk wacana lisan sederhana tentang *at-ta'aruf* dengan menggunakan jumlah berstruktur: *haza/zalika/hazihi/tilka + isim mufrad + na't* dan *jumlah ismiyah mubtada' + khabar isim murfad + na't*?

3.6 Menyampaikan informasi secara lisan tentang *at-ta'aruf* dengan menggunakan jumlah berstruktur: *haza/zalika/hazihi/tilka + isim mufrad + na't* dan *jumlah ismiyah mubtada' + khabar isim murfad + na't* ?

3.7 Melakukan dialog sederhana dengan lancar tepat tentang kecakapan berkomunikasi dengan tepat dengan menggunakan jumlah berstruktur: *haza/zalika/hazihi/tilka + isim mufrad + na't* dan *jumlah ismiyah mubtada' + khabar isim murfad + na't*.

3.8 Bercerita tentang *at-ta'aruf* dengan menggunakan kalimat sederhana dengan tepat dan benar dengan menggunakan jumlah berstruktur: *haza/zalika/hazihi/tilka+isim mufrad+na't* dan *jumlah ismiyah mubtada'+khabar isim murfad+na't*.

3.9 Membaca nyaring melafalkan huruf hijaiyah, kata, frase, kalimat dengan ucapan tekanan dan intonasi yang tepat menggunakan jumlah berstruktur: *haza/zalika/hazihi/tilka+isim mufrad+na't* dan *jumlah ismiyah mubtada'+khabar isim murfad+na't*.

3.10 Menulis dengan melengkapi huruf hijaiyah, kata frasa, dan kalimat tentang *at-ta'aruf* dengan tanda baca yang tepat.

3.11 Menulis paragraf sederhana tentang *at-ta'aruf* dengan menggunakan jumlah berstruktur: *haza/zalika/hazihi/tilka + isim mufrad + na't* dan *jumlah ismiyah mubtada' + khabar isim murfad + na't*.
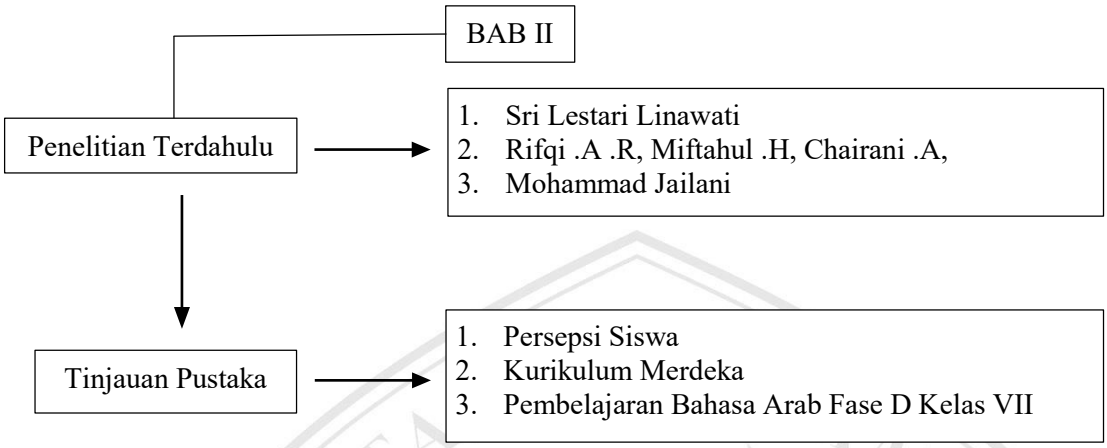
C. Kerangka Penelitian BAB II